



## ABSTRACT

Since 2007 the energy problem in Indonesia is increasingly felt by the public, associated with one of the government's policy of converting kerosene to liquefied petroleum gas as a source of household energy. This situation brings people to see the opportunity of using other fuels, such as firewood that has long had been used so the impact on the availability of fuel wood in rural areas and will affect the price of firewood. This requires more in-depth study mainly to know about how people obtain fuel wood, type of energy source utilization patterns, resource consumption of energy resources, determinants of household energy consumption and ways to overcome the limitations of firewood.

Location of the research conducted in the District Semanu Gunungkidul District with consideration (1). This area is still rural with the use of firewood by households are still dominant, (2). Number of users of electricity as a source of household energy as much as 48.92%, (3). This area has a land area of 559 ha of state forest, or 4% of the state forest area in the District Gunungkidul, Sub Semanu is the widest area (10.839 ha or 7.3% of the total districts) among 18 districts in Gunungkidul and its location adjacent to Wonosari District as the district capital.

This research was conducted by using methods of statistical analysis cross tabulation, Statistical analysis of variance, and statistics correlation coefficient and multiple regression.

The purpose of this research is (1). Assessing the utilization pattern of the type of energy source for cooking in rural Sub Semanu Gunungkidul district, both the energy usage of electricity, kerosene, gas and firewood, (2). Knowing the magnitude of the needs of every source of energy used for cooking, (3). Analyzing the determinants of differences in the needs of fuelwood, (4). Knowing how to overcome the limitations of household fuel wood.

The result showed that the type of energy source utilization patterns in the study area is generally dominated by species of wood energy resources, gas and electricity. Utilization of firewood is the dominant energy while the energy source of kerosene for cooking is not found anymore because of the high prices and difficulty obtaining. Power consumption of each energy source from the biggest to the smallest is (1). firewood, (2). Electricity, (3). Gas, (4). kerosene. Among several environmental components of socio-economic factors (age and education head of the family, number of household members, extensive land tenure, and household income). Household income of the most influential factor to the large amount of firewood needs. Firewood energy sources in rural areas Semanu County District Gunungkidul more came from the field crop. The fact indicates that the search for firewood in the forest is done mostly rural households adjacent to the forest but the proportions are relatively fewer number of rural households are far from the forest.

**Keywords:** Consumption patterns, Conversion, Energy, Firewood, Rural, Income.



## INTISARI

Sejak tahun 2007 masalah energi di Indonesia semakin dirasakan masyarakat, terkait dengan salah satu kebijakan pemerintah yaitu konversi minyak tanah menjadi gas elpiji sebagai sumber energi rumah tangga. Situasi ini membawa masyarakat untuk melihat peluang dari penggunaan bahan bakar lain, seperti kayu bakar yang sejak lama memang sudah digunakan sehingga berdampak pada ketersediaan bahan bakar kayu di perdesaan dan akan mempengaruhi harga dari kayu bakar. Hal ini memerlukan kajian lebih mendalam terutama mengetahui tentang cara masyarakat memperoleh bahan bakar kayu, pola pemanfaatan jenis sumber energi, daya konsumsi masyarakat terhadap sumber energi, faktor - faktor penentu konsumsi energi dan cara rumahtangga mengatasi keterbatasan kayu bakar.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul dengan pertimbangan (1) Daerah ini masih bersifat perdesaan dengan penggunaan kayu bakar oleh rumahtangga masih dominan, (2) Jumlah pengguna listrik sebagai sumber energi rumahtangga sebanyak 48,92 %, (3) Daerah ini memiliki lahan hutan negara seluas 559 ha, atau 4 % dari luas hutan negara di Kabupaten Gunungkidul, (4) Kecamatan Semanu merupakan daerah terluas (10.839 ha atau 7,3 % dari luas kabupaten) di antara 18 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul dan lokasinya berbatasan dengan Kecamatan Wonosari sebagai ibukota kabupaten.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik analisis tabulasi silang, Statistik analisis varians, dan Statistik koefisien korelasi dan regresi ganda.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengkaji pola pemanfaatan jenis sumber energi untuk memasak di perdesaan Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul, baik penggunaan energi tenaga listrik, minyak tanah, gas dan kayu bakar, (2) Mengetahui besarnya jumlah kebutuhan setiap sumber energi yang digunakan untuk memasak, (3) Menganalisis faktor-faktor penentu perbedaan jumlah kebutuhan kayu bakar, (4) Mengetahui cara rumahtangga mengatasi keterbatasan bahan bakar kayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemanfaatan jenis sumber energi di daerah penelitian secara umum didominasi jenis sumber energi kayu, gas dan listrik. Pemanfaatan sumber energi kayu bakar sangat dominan sedangkan sumber energi minyak tanah untuk memasak sudah tidak ditemukan lagi karena harga yang tinggi dan kesulitan memperoleh. Daya konsumsi masyarakat terhadap sumber energy masing-masing dari yang terbesar sampai yang terkecil adalah (1) Kayu bakar (2) Listrik, (3) gas, (4) minyak tanah. Diantara beberapa faktor komponen lingkungan sosial ekonomi (umur dan pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumahtangga, luas penguasaan lahan, dan penghasilan rumahtangga). Faktor penghasilan rumahtangga paling berpengaruh terhadap besarnya jumlah kebutuhan kayu bakar. Sumber energi kayu bakar di daerah pedesaan Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul lebih banyak berasal dari tegalan. Kenyataan menunjukkan bahwa pencarian kayu bakar di hutan lebih banyak dilakukan rumahtangga perdesaan yang berdekatan dengan hutan tetapi jumlah proporsinya relatif lebih sedikit dari pada rumahtangga perdesaan yang jauh dari hutan.

Kata kunci: Pola konsumsi, Konversi, Energi, Kayu bakar, Perdesaan, Penghasilan.